

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian secara transparan dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain dalam suatu entitas. Dengan demikian, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berintegritas tinggi (PSAK no.1, 2004). Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan (Hardiningsih, 2010). Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang berat. Terbukti dari beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap tingkat integritas laporan keuangan.

Kasus yang terjadi pada PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) melakukan pemalsuan laporan keuangan (Rosyida & Siska, 2018) dari kasus tersebut, Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi kepada PT Garda Tujuh Buana Tbk dengan melakukan penghentian perdagangan saham atau suspen guna melindungi investor. fenomena tersebut menunjukkan bentuk kegagalan dalam pelaporan yang diindikasikan dengan kegagalan dalam integritas laporan keuangan dalam pemenuh informasi.

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan.

Laporan Keuangan merupakan sumber informasi untuk mengetahui kondisi ekonomis suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, maka akan sangat penting jika laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang berintegrasi terutama pada perusahaan *go public*, seperti perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya diperjual belikan kepada masyarakat (Susiana & Herawaty, 2007). Menurut SFAC No.2, Integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara transparan dalam menyajikan informasi.

Suatu informasi dari laporan keuangan dikatakan bermanfaat untuk pembuatan keputusan, apabila informasi tersebut mengandung dua karakteristik utama, yaitu *relevan* dan *reliable* jika informasi yang disajikan tidak membingungkan, bebas dari kesalahan, andal, serta dapat dipercaya. Menurut (Jama'an, 2008) menyebutkan bahwa informasi dikatakan *relevance* apabila dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan pengguna laporan keuangan. Informasi dikatakan *reliable* apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai laporan keuangan bergantung pada informasi tersebut.

Keraguan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan menimbulkan pertanyaan terhadap tata kelola perusahaan. struktur organisasi perusahaan adalah konsep yang dibuat guna meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi berkala terhadap kinerja perusahaan dan

menjamin akuntabilitas kerja manajemen. Struktur organisasi perusahaan diharuskan memiliki komite audit yang dapat membantu dewan komisaris dan dewan direksi dalam menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawab. Pihak pengelola atau manajemen cenderung akan sulit memanipulasi laporan akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris, dengan demikian laporan keuangan yang disajikan akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Susiana & Herawaty, 2007).

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lainnya (Leo, 2012). Keberadaan saham institusi akan mampu meningkatkan pengawasan kinerja manajemen sehingga diharapkan akan meningkatkan tata kelola perusahaan dan integritas laporan keuangan perusahaan. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ni Kadek & I Made, 2016), (Andry, 2017), dan juga (N.P Yani & I Ketut, 2014). yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Dade & Endra, 2017), dan juga (Defriandio & Soliyah, 2014) menyatakan dengan hasil penelitian yang berbeda yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono & Soebiantoro, 2007). Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu

menyatukan kepentingan antara pihak internal perusahaan dan penanam modal. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan akan mampu menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan. Pengawasan terhadap kinerja manajemen merupakan salah satu cara untuk memastikan penerapan asas tata kelola perusahaan sehingga dapat menghasilkan integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ni Kadek & I Made, 2016) dan juga (Defriandio & Soliyah, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (N.P Yani & I Ketut, 2014) dan juga (Julia, Khairunnisa, & Dedik, 2017) menyatakan dengan hasil penelitian yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Aji, 2012). Komisaris independen berfokus pada tanggung jawab untuk melindungi pemegang saham dari praktik curang, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Dengan adanya komisaris independen pada suatu perusahaan maka Integritas laporan keuangan akan lebih terpercaya. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dade & Endra, 2017), (Ni Kadek & I Made, 2016), (Andry, 2017), dan juga (N.P Yani & I Ketut, 2014) menyatakan

bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Defriandio & Soliyah, 2014), dan juga (Amrulloh, 2016) menyatakan dengan hasil penelitian yang berbeda yaitu komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit sangat diperlukan guna melindungi pemegang saham dari praktik kecurangan. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor akan dapat mengurangi resiko investasi. Tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris guna memastikan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan adanya komite audit pada suatu perusahaan akan meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rosyida & Siska, 2018), (Ni Kadek & I Made, 2016), (Andry, 2017), dan juga (N.P Yani & I Ketut, 2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Dade & Endra, 2017), (Defriandio & Soliyah, 2014) dan juga (Julia, Khairunnisa, & Dedik, 2017) menyatakan dengan hasil penelitian yang berbeda yaitu komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini dianggap penting karena dapat dilihat bahwa terjadi ketidakstabilan hasil yang didapatkan oleh peneliti terdahulu. ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan beberapa

penelitian juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2 Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3 Apakah Komisaris Independen perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4 Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Integritas laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat bagi Peneliti  
Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Manfaat bagi pembaca  
Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya

Memberikan gambaran bagi yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dan memberikan pembendaharaan karya ilmiah di perpustakaan.

4. Manfaat bagi perusahaan

Menjadi bahan pertimbangan perusahaan akan pentingnya kejujuran dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga perusahaan dapat memiliki kepercayaan publik atas Integritas laporan keuangan.

**1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penulisan, sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menguraikan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab ini menguraikan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini menguraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel,



Penentuan Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai obyek penelitian yang diteliti dan menganalisis serta pembahasan yang mengenai hasil atau permasalahan yang menjadi rumusan masalah penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah diteliti, keterbatasan penelitian serta saran yang ditunjukkan untuk meneliti selanjutnya.

